

RILIS MEDIA

Untuk Dipublikasikan Segera

BFI Finance Cakap & Pruden dalam Mencetak Kinerja Berkelanjutan di Tengah Risiko Ketidakpastian

- Total aset naik 6,3% yoy dengan nilai Rp25,7 triliun
- Total piutang dikelola tercatat Rp25,4 triliun, tumbuh 12,8% yoy
- Laba bersih terkumpul Rp405,5 miliar, meningkat 12,2% yoy
- Tingkat kredit bermasalah terjaga di 1,30% (bruto) dan 0,22% (neto)

Tangerang Selatan, 25 April 2025 – Tiga bulan pertama di tahun 2025 adalah bulan dengan penuh dinamika. Volatilitas pasar yang tinggi seiring ketidakpastian kebijakan ekonomi, serta risiko geopolitik akibat intensitas perang dagang AS-Cina turut berdampak pada fluktuasi pasar saham, perlambatan investasi, pelemahan nilai tukar rupiah, dan potensi penurunan volume ekspor komoditas Indonesia.

Gejolak ini tentu saja berimbas kepada perekonomian dalam negeri serta seluruh industri yang terlibat di dalamnya, tidak terkecuali industri pembiayaan yang masih dibayangi oleh berbagai tantangan di tengah daya saing pasar yang makin dinamis. Daya beli masyarakat yang tertahan dan cenderung turun, ketidakstabilan harga komoditas, dan peningkatan kredit macet menjadi isu untuk diantisipasi lebih lanjut.

BFI Finance akan terus berupaya sebaik-baiknya dalam menghadapi tahun 2025. Hal ini sejalan dengan semangat perekonomian Indonesia yang tetap resilien dengan kredibilitas kebijakan moneter dan fiskal dari Pemerintah. Keputusan bank sentral menahan BI-rate pada 5,75% baru-baru ini juga diharapkan mampu menjaga inflasi serta memastikan stabilitas nilai tukar rupiah. “Beragam langkah strategis sambil menerapkan prinsip pruden terus kami adaptasikan agar kami tetap dapat mencetak pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan,” ujar Sutadi, Presiden Direktur BFI Finance.

Total aset meningkat 6,3% secara tahunan (*year-on-year/yoy*), menjadikan aset Perusahaan tercatat sebesar Rp25,7 triliun. Peningkatan ini berkontribusi oleh kenaikan piutang dikelola (*managed receivables*) sebesar 12,8% yoy dengan total Rp25,4 triliun. Selain itu, piutang pembiayaan bersih (*net receivables*) terkumpul Rp22,8 triliun yang juga mengalami kenaikan sebesar 7,6% dibandingkan triwulan I/2024. Perusahaan konsisten untuk terus bertumbuh ditandai rapor nilai pembiayaan baru yang tercatat baik dengan nilai sebesar Rp5,9 triliun atau tumbuh 23,6% yoy. Peningkatan penyaluran pembiayaan baru tertinggi berasal dari segmen pembiayaan berjaminan BPKB roda empat (nama produk: BFI Dana Express Mobil) sebesar 31,3% yoy.

Porsi piutang dikelola masih didominasi oleh pembiayaan berjaminan BPKB roda empat dan roda dua sebesar 60,0%, pembiayaan untuk pengadaan kendaraan roda empat (bekas dan baru) sebesar 16,3%, pembiayaan alat berat dan mesin sebesar 14,8%, pembiayaan berjaminan sertifikat properti 4,9%, dan pembiayaan syariah serta lainnya sebesar 4,0%.

Dari segi tujuan pembiayaan (*purpose of financing*), piutang dikelola Perusahaan paling banyak tercatat untuk pembiayaan modal kerja dan investasi senilai Rp19,8 triliun, diikuti oleh pembiayaan multiguna sebanyak Rp4,8 triliun, dan pembiayaan syariah sebesar Rp784,8 miliar hingga Maret 2025.

RILIS MEDIA

“Kami terus berkomitmen tingkatkan layanan dan gencar menawarkan beragam promo menarik bagi konsumen tetap dan konsumen baru sehingga masyarakat semakin mudah mengakses pembiayaan dari BFI Finance. Salah satunya momentum bulan Ramadan lalu, kami menyediakan beragam paket pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan jelang hari raya,” ungkap Sutadi.

Terlepas dari pertumbuhan tersebut, Perusahaan tetap waspada dalam mengelola kualitas portofolionya dengan melakukan peningkatan kendali terhadap *underwriting* kredit dan juga membangun kapabilitas *collection* yang kuat. Alhasil, rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*) per 31 Maret 2025 tetap solid di bawah posisi 1,50%, yakni 0,22% (neto) dan 1,30% (bruto) dengan cakupan penyisihan 2,8 kali. Persentase NPF ini masih lebih baik dibandingkan rerata industri yang berada di posisi 0,92% (neto) dan 2,87% (bruto) mengacu pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Februari 2025.

Rasio penting keuangan lainnya juga menunjukkan postur yang sehat. Per Maret 2025, *Return on Asset* (ROA) tercatat sebesar 8,0% atau naik 50 bps dan *Return on Equity* (RoE) sebesar 15,5% atau lebih tinggi 60 bps dibandingkan per Maret 2024. Sedangkan *gearing ratio* terpantau sebesar 1,2 kali.

“Performa yang baik sepanjang kuartal pertama tahun ini tak lepas dari kelolaan manajemen risiko yang cermat serta efisiensi biaya yang kami lakukan guna menunjang profitabilitas,” jelas Sutadi. Untuk *income statement*, BFI Finance menorehkan total pendapatan senilai Rp1,7 triliun dengan kenaikan sebesar 6,8% *yoy* disertai capaian laba bersih sebesar Rp405,5 miliar, meningkat 12,2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Sepanjang kuartal satu kemarin, BFI Finance telah melakukan pelunasan Obligasi yang jatuh tempo, yakni Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2023 Seri B senilai Rp227 miliar. Berdasarkan hasil pemeringkatan dari Fitch Ratings Indonesia per Februari 2025, BFI Finance pertahankan Peringkat AA-(idn) prospek Outlook Stabil.

---selesai---

Tentang BFI Finance

BFI Finance berfokus pada pembiayaan dengan beragam tujuan seperti modal kerja, multiguna dan investasi, dengan jaminan berupa kendaraan bermotor roda empat dan roda dua, alat berat dan mesin, properti, serta kredit pembelian unit kendaraan roda empat baru dan bekas. Saat ini, BFI Finance telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia dengan jaringan dan cakupan produk terluas yang didukung oleh lebih dari 10.000 karyawan di lebih dari 200 *outlet* di seluruh wilayah Indonesia, yang dilengkapi dengan layanan pembiayaan Unit Usaha Syariah. BFI Finance berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Informasi lebih lanjut, hubungi:

Rizky Adelia Risyani (Corporate Communication BFI Finance)
BFI Tower Lt. 3, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan 15322
Telepon : (021) 2965 0300, 2965 0500
Email : corporate.communication@bfi.co.id
Website : www.bfi.co.id